

Determinan Niat Membayar Zakat Perdagangan: Pengaruh Pemahaman, Figur Religius, dan Kredibilitas LAZ (Studi pada Pedagang Sumenep)

¹Diana Rohmaniah, ²Siti Zubaidah, ³Galuh Widitya Qomaro

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura

*dianarohmania228@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submit:
06 October 2025
Accepted:
24 October 2025
Publish:
28 October 2025

Article Type: Research Paper

ABSTRACT (English)

The Muslim population worldwide is predicted to continue to increase until 2050. Among countries with Muslim populations, Indonesia ranks first as the country with the largest Muslim population in the world, thus having the potential to become a center for zakat collection. However, awareness of paying zakat, especially trade zakat, is still relatively low, including in Sumenep Regency. This study aims to analyze the factors that influence the intention to pay trade zakat, with a focus on the influence of understanding trade zakat, religious figures, and the credibility of zakat institutions in Sumemep Regency. The research method used is quantitative, using multiple linear regression to test the simultaneous influence of these variables. Data were collected through questionnaires and several short interviews with samples taken using purposive sampling techniques. The results show that, simultaneously, these three variables have a positive and significant influence on the intention to pay trade zakat, with a contribution of 44%, while the remaining 66% is influenced by other factors. Partially, the variable of understanding has a contribution of 18.83%, the variable of religious figures has a contribution of 7.84%, and the variable of LAZ credibility has a contribution of 13.46%. The results of this study have practical implications for zakat institutions in designing educational strategies and strengthening public trust to increase zakat participation in the trade sector.


KEYWORD:

Pengaruh Pemahaman
Figur Religius
Kredibilitas LAZ
Zakat Perdagangan
Pedagang Sumenep

ABSTRAK (Indonesia)

Umat muslim di dunia diprediksi akan terus meningkat hingga tahun 2050, di antara negara-negara dengan populasi muslim, Indonesia menempati posisi teratas sebagai negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia, sehingga memiliki potensi untuk menjadi pusat pengumpulan zakat. Namun, kesadaran untuk membayar zakat, khususnya zakat perdagangan, masih tergolong rendah, termasuk di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat membayar zakat perdagangan, dengan fokus pada pengaruh pemahaman zakat perdagangan, figur religius, dan kredibilitas lembaga amil zakat, di Kabupaten Sumemep. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan beberapa wawancara singkat dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat perdagangan, dengan hasil kontribusi sebesar 44%, sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun secara parsial, variabel pengaruh pemahaman memiliki pengaruh kontribusi sebesar 18,83%, variabel figur religius memiliki pengaruh kontribusi sebesar 7,84%, serta variabel kredibilitas LAZ memiliki pengaruh kontribusi sebesar 13,46%. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga zakat dalam merancang strategi edukasi dan penguatan kepercayaan publik guna meningkatkan partisipasi zakat di sektor perdagangan.

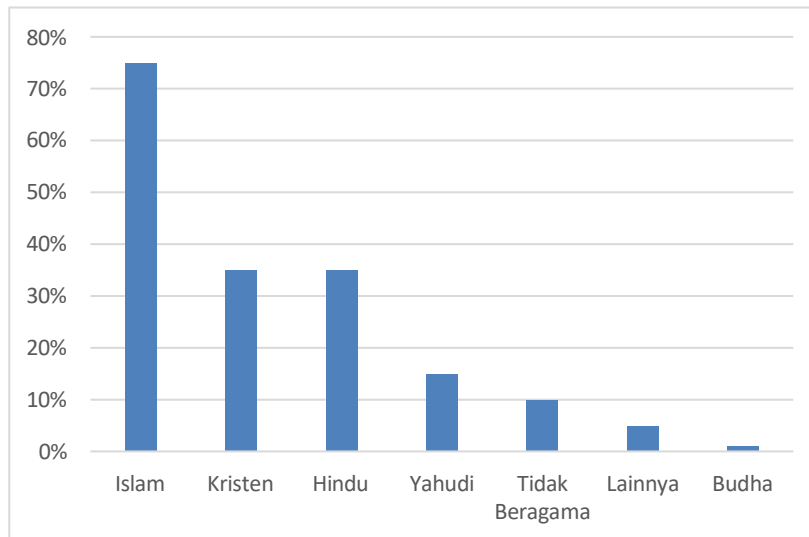
Copyright © 2020. **Musyarakah: Journal of Sharia Economics**,
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>. All right reserved

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license 

1. Pendahuluan

Pertumbuhan populasi muslim diperkirakan akan meningkat secara signifikan, menjadikannya kelompok agama dengan laju pertumbuhan tercepat di dunia. Menurut *pew research center*, jumlah umat muslim diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 75% pada tahun 2050, atau sekitar dua kali lebih cepat dibandingkan pertumbuhan populasi global yang diperkirakan hanya sekitar 35% (Pew Research Center, 2011).

Gambar 1. Proyeksi Pertumbuhan Umat Beragama di Dunia (2010 – 2050)



Sumber: Pew Research Center: 2016

Di antara negara-negara dengan populasi muslim, Indonesia menduduki peringkat teratas menjadi negara dalam jumlah penduduk muslim tertinggi di dunia. Berdasarkan data dari *global religious futures*, menunjukkan bahwa ketika tahun 2010, jumlah muslim di Indonesia sampai pada 209, 12 juta jiwa (87% pada keseluruhan populasi), serta diperkirakan meningkat menjadi 229,62 juta jiwa ketika tahun 2020 (Saputri, 2020). Dengan ini, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengumpulan zakat yang optimal. Dalam ajaran Islam, zakat merupakan kewajiban untuk setiap muslim dengan terdapat harta sudah mempeorleh haul serta nisab, serta menjadi bagian dari ibadah dan bentuk kepedulian sosial yang sangat dihargai dalam Islam (S. A. Muhammad & Saad, 2016).

Di tingkat nasional, pengelolaan zakat telah terdapat landasan hukum secara kuat pada undang-undang no. 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat (M. Zidny Nafi' Hasbi, 2024). Regulasi ini mempertegas peran strategis lembaga-lembaga pengelola zakat, baik dengan dikelola dari pemerintah seperti BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), maupun yang berbasis masyarakat seperti LAZ (Lembaga Amil Zakat). Zakat diklasifikasikan ke dalam dua, antara lain zakat fitrah yang wajib dibayarkan setiap bulan Ramadan sebagai bentuk pembersihan diri dan solidaritas sosial, serta zakat *mall* yang mencakup berbagai jenis kekayaan, termasuk hasil pertanian, peternakan, emas, tabungan, dan salah satu yang paling relevan dalam konteks ekonomi modern adalah zakat perdagangan (Misanam, 2023). Meskipun demikian potensi zakat di Indonesia belum terhimpun secara optimal, Hal ini dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan berikut:

Gambar 2. Penilaian Peringkat Komposit Faktor Keuangan BAZNAS RI 2022

| No. | Variabel | Peringkat | Bobot | Skor |
|---|-------------|-----------|-------|----------|
| 1. | AKTIVITAS | 2 | 0.45 | 0.76 |
| 2. | OPERASIONAL | 2 | 0.25 | 0.41 |
| 3. | LIKUIDITAS | 2 | 0.15 | 0.35 |
| 4. | PERTUMBUHAN | 2 | 0.15 | 0.28 |
| Komposit Peringkat Faktor Keuangan | | | | 2 |

Sumber: BAZNAS 2023, data diolah

Analisis rasio keuangan di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi zakat yang besar dengan realisasi penghimpunan yang masih rendah, khususnya zakat perdagangan (Ruslan, 2022). Kondisi ini juga terlihat di Kabupaten Sumenep, salah satu kabupaten di ujung timur Pulau Madura dengan terdapat jumlah pelaku usaha perdagangan tergolong cukup signifikan. Menurut dalam data dari Dinas Koperasi UKM Perindag setempat serta Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pelaku UMKM di Sumenep sampai pada lebih dari 282 ribu orang, dan sebagian besar bergerak di sektor perdagangan dan industri pengolahan (Wahed, 2024).

Sebagai daerah dengan kultur keagamaan yang kuat, peran ulama menjadi faktor penentu legitimasi penyaluran dana zakat, didorong oleh persepsi yang berlaku bahwa zakat semata-mata berkaitan dengan urusan keagamaan. Zakat dijalankan secara sukarela, sebagai wujud kesadaran religius yang hidup dalam keseharian masyarakat. Nilai-nilai ini tumbuh subur dalam lingkungan sosial yang kuat dipengaruhi oleh budaya keislaman lokal, di mana masjid dan pesantren berperan vital sebagai pusat pengelolaan sekaligus distribusi zakat. Pandangan ini sejalan dengan budaya keagamaan yang lazim di masyarakat Sumenep, di mana tokoh agama berperan sebagai rujukan utama. Tokoh-tokoh ini dianggap sebagai satu-satunya otoritas yang andal dan akurat dalam menyalurkan dana zakat, sementara otoritas non-agama sering dianggap kurang kompeten (Dikuraisyin & Najah, 2024).

Akibatnya, Persepsi negatif ini menimbulkan ketidakpercayaan publik terhadap lembaga seperti LAZ dan BAZNAS. Krisis kepercayaan ini berdampak pada penurunan zakat profesi, zakat sewa, zakat barang berharga, dan penggunaan zakat sebagai pengurang pajak (Abdullah & Kusaeri, 2024). Sebenarnya, jika banyak LAZ maupun BAZNAS menerapkan transparansi terkait informasi pengelolaan zakat secara maksimal, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan muzakki, seperti yang terbukti dalam penelitian 200 muzakki di Makassar. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat menjadi tantangan strategis bagi pemerintah untuk diatasi. Kurangnya kesadaran ini disebut sebagai ketidaktahuan publik mengenai pembayaran zakat, sehingga menimbulkan tantangan strategis bagi pemerintah untuk mengatasinya (Ruslan, 2022).

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang membahas topik zakat dari berbagai perspektif. Berdasarkan penelitian Basar Dikuraisyin, menjelaskan bahwa studi tersebut berfokus pada aspek makro dan politik dalam pengelolaan zakat, namun belum mengkaji aspek mikro psikologis, terutama faktor yang memengaruhi niat individu, seperti pedagang, dalam membayar zakat (Dikuraisyin & Najah, 2024). Disisi lain, penelitian oleh Yusuf Faisal telah mengkaji

faktor individu seperti pengetahuan dan pengaruh lingkungan sosial, tetapi variabel sosial yang digunakan masih bersifat umum dan belum secara spesifik mencakup aspek kredibilitas lembaga. Padahal, kepercayaan terhadap lembaga amil zakat merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembayaran zakat (Faisal & Sari, 2025). Berdasarkan kedua studi tersebut, dapat disimpulkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, antara lain belum adanya integrasi variabel pemahaman zakat, peran figur religius, dan kredibilitas lembaga dalam satu model penelitian yang utuh, serta minimnya eksplorasi mendalam mengenai niat membayar zakat perdagangan pada pedagang yang religius dan berbasis budaya pesantren, seperti di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini memanfaatkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjadi dasar dalam mendeskripsikan niat membayar zakat. Berdasarkan terhadap teori tersebut, niat seseorang dipengaruhi dari tiga indikator penting, diantaranya persepsi kontrol perilaku, sikap terhadap perilaku, serta norma subjektif.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Determinan Niat Membayar Zakat Perdagangan: Peran Pemahaman, Figur Religius, dan Kredibilitas Lembaga Zakat (Studi pada Komunitas Pedagang di Kabupaten Sumenep)”. Ketiga variabel tersebut diintegrasikan dalam model TPB untuk menggambarkan bagaimana aspek pengetahuan, pengaruh tokoh agama, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat berkontribusi dalam membentuk niat pedagang untuk menunaikan zakat perdagangan. Penelitian ini ditujukan mampu menunjukkan kontribusi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku zakat di tingkat lokal, serta menjadi dasar bagi penguatan strategi edukasi dan sosialisasi zakat, sehingga zakat perdagangan di daerah ini dapat dioptimalkan sebagai bagian dari upaya pembangunan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip keislaman dan keadilan sosial.

2. Landasan Teori

Teori Niat Berperilaku Berbasis Religiusitas (*Religiosity-Based Behavioral Intention Model*)

Teori niat berperilaku berbasis religiusitas (*religiosity-based behavioral intention model*) yaitu pengembangan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB). Model ini berfokus terhadap perilaku individu, khususnya untuk konteks keagamaan, tidak sekedar dipengaruhi dari norma subjektif, sikap, dan persepsi kontrol perilaku, tetapi juga oleh tingkat religiusitas individu. religiusitas menunjukkan seberapa jauh individu meyakini, mengetahui, serta menerapkan nilai-nilai agama pada kehidupannya, yang pada akhirnya memengaruhi niat dan keputusan untuk melakukan suatu tindakan yang bernilai ibadah (Siqueira 2022).

Dalam ekonomi Islam, teori ini menegaskan bahwa niat membayar zakat tidak sekedar dipengaruhi dari pertimbangan rasional serta sosial, namun juga dari yang bersumber dari pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai syariah. Peran figur religius seperti ulama dan kiai turut memperkuat nilai religiusitas masyarakat melalui bimbingan dan keteladanan, sedangkan kredibilitas lembaga amil zakat meningkatkan kepercayaan bahwa dana dikelola secara amanah. Dengan demikian, pemahaman agama, pengaruh figure religius, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat secara bersama membentuk niat yang kuat untuk membayar zakat secara sadar dan konsisten.

Figur Religius (Ulama/Kiai)

Figur religius seperti kiai dan ulama memegang peran penting dalam membentuk kesadaran keagamaan masyarakat, terutama di Kabupaten Sumenep yang kental kultur Islamnya. Dengan otoritas moral dan sosial yang tinggi, mereka menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan keagamaan, termasuk dalam masalah zakat, ekonomi umat, dan pendidikan. Pendekatan personal dan kultural yang mereka lakukan seringkali lebih efektif menjangkau masyarakat dibandingkan pendekatan formal dari pemerintah atau institusi. Terdapat beberapa indikator penting dalam figur religius, antara lain: Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa figur religius seperti ulama atau kiai di Kabupaten Sumenep memegang peranan strategis dalam memengaruhi perilaku keagamaan masyarakat, membentuk kesadaran kolektif, serta menjadi agen perubahan sosial yang berakar kuat pada nilai-nilai Islam dan budaya local, termasuk dalam hal pembayaran zakat (Rokhman, 2022).

Kredibilitas Lembaga Amil Zakat

Kredibilitas suatu lembaga merupakan elemen esensial yang menjadi pondasi utama dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Kredibilitas ini tercermin melalui nama baik, reputasi, integritas, dan kehormatan lembaga tersebut di mata publik. Dalam konteks lembaga pengelola zakat, tingginya tingkat kepercayaan masyarakat akan sangat menentukan partisipasi mereka dalam menunaikan kewajiban zakat melalui saluran resmi. Lembaga dengan kredibilitas tinggi menjadi simbol keadilan sosial dan dukungan bagi mustahik (Susilowati et al., 2023). Masyarakat cenderung menitipkan dana zakatnya kepada lembaga yang konsisten terhadap nilai-nilai syariah serta profesionalisme dalam pengelolaannya. Melalui manajemen yang transparan, akuntabel, dan profesional, lembaga tersebut mampu membangun kepercayaan dari muzakki. Kredibilitas yang terjaga ini secara signifikan meningkatkan penghimpunan dana zakat serta memperkuat peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Choirin et al., 2023).

Zakat Perdagangan dalam Perspektif Syariah

Harta dagangan adalah aset yang diperoleh melalui transaksi jual-beli dengan tujuan mencari keuntungan dan harus berasal dari usaha sendiri, bukan warisan. Harta ini mencakup segala jenis barang yang diperdagangkan, seperti alat, pakaian, makanan, atau perhiasan, dan dapat dikelola secara individu maupun oleh badan usaha (PT, CV, Koperasi, dll). Terdapat syarat-syarat bagi seseorang untuk menjadi muzakki (pembayar zakat), antara lain: Pertama, nilai harta dagang harus mencapai nisab, yaitu batas minimum setara dengan 96 gram emas atau 85 gram perak. Kedua, zakat wajib dikeluarkan jika harta tersebut telah dimiliki selama satu tahun penuh (haul). Ketiga, selama perjalanan haul, total nilai harta perdagangan tidak boleh turun di bawah nisab. Perhitungan zakat disesuaikan dengan harga barang, dan jika memenuhi ketentuan, wajib bagi membayar zakat. Cara menghitung zakat perdagangan adalah dengan mengalikan 2,5% pada perbedaan antara aset lancar dan hutang jangka pendek. Sementara itu, nisab zakat perdagangan dihitung berdasarkan 85 gram dikalikan dengan harga emas saat ini. (I. Muhammad & Nor, 2021).

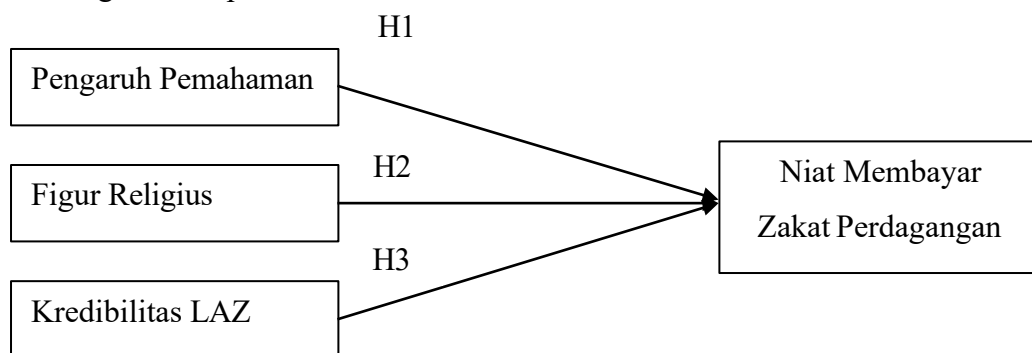
Komunitas Pedagang di Kabupaten Sumenep

Pedagang di Kabupaten Sumenep dikenal ulet, gigih, dan sangat terikat dengan nilai religius serta budaya lokal. Mayoritas usaha mereka bersifat keluarga dan tradisional, mengandalkan komoditas unggulan dari sumber daya alam seperti hasil laut, pertanian, dan

kerajinan khas Madura. Pola perdagangan bervariasi, mulai dari pasar tradisional, warung pinggir jalan, hingga lokasi wisata (Karima Daniswari, 2025). Meski pedagang muda mulai menggunakan teknologi beberapa generasi tua, masih mengandalkan transaksi langsung dengan pembeli. Praktik jual beli pedagang di Sumenep masih sangat dipengaruhi oleh nilai tradisional dan etika syariah seperti kejujuran, keadilan, dan kebersamaan. Mereka juga menyesuaikan diri dengan peluang ekonomi musiman dan lokal, misalnya dengan memanfaatkan wisata religi untuk menjual oleh-oleh khas. Hal ini menjadikan pedagang Sumenep tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga menjaga nilai sosial dan budaya dalam kegiatan usahanya (Bakir Ihsan, 2023).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut gambaran hubungan antarvariabel pada kerangka konseptual:



Berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka Model Niat Perilaku Berbasis Religiusitas, hipotesis penelitian ini dirumuskan seperti di bawah ini:

H1: Pemahaman Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan pada Komunitas Pedagang di Kabupaten Sumenep.

H2: Figur Religius (Ulama/Kiai) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan pada Komunitas Pedagang di Kabupaten Sumenep.

H3: Kredibilitas Lembaga Amil Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan pada Komunitas Pedagang di Kabupaten Sumenep.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, melalui menerapkan analisis regresi linear berganda dengan tujuan mengetahui pengaruh simultan serta parsial pada berbagai variabel independen terhadap variabel dependen (Setiawan, 2017). Metode pengambilan sampel menerapkan metode *purposive sampling*, merupakan pengambilan responden menurut ketentuan khusus secara relevan terhadap tujuan penelitian. Kriteria inklusi untuk penelitian ini mencakup: pedagang muslim yang berdomisili dan menjalankan usaha di Kabupaten Sumenep, telah menjalankan usaha minimal selama 5–10 tahun, memiliki pendapatan rata-rata sekitar Rp14 juta per bulan, berusia minimal 25 tahun. Populasi penelitian ini adalah pedagang muslim di Kabupaten Sumenep yang memiliki usaha aktif dan telah berjalan selama 5–10 tahun, dengan rata-rata pendapatan sekitar Rp14 juta per bulan. Dikarenakan banyaknya populasi tidak diketahui dengan pasti, penetapan ukuran sampel dilaksanakan menerapkan rumus *lemeshow*, yang menghasilkan total sampel minimal sebanyak 68,03, kemudian dibulatkan menjadi 70 responden (Sylvia Halimatur Rosyida, 2023).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan modifikasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks niat membayar zakat (Denok Sunarsi, 2020). Kuesioner terdiri dari 22 butir pertanyaan yang mengukur empat variabel penelitian, yaitu: pemahaman keagamaan, pengaruh figur religius, kepercayaan terhadap lembaga amal zakat, dan niat membayar zakat perdagangan. Setiap item pernyataan diukur memanfaatkan skala Likert 1–5, dalam kategori: 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = setuju (S), juga 4 = sangat setuju (SS). Sebelum kuesioner dibagikan pada responden, dilaksanakan serangkaian pengujian dalam memastikan kelayakan instrument, dengan mencakup uji validitas dan reliabilitas. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui beberapa uji statistik, seperti uji normalitas, uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2), uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, juga uji koefisien determinasi parsial (r^2), melalui bantuan perangkat lunak SPSS (Sumantri, 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas sebagai uji yang terdapat fungsi dalam mengamati apakah sebuah alat ukur yang dimanfaatkan valid (sahih) maupun tidak valid. Korelasi Pearson (*Product Moment*) diterapkan dalam uji validitas ini, jika untuk nilai r hitung $>$ dari r tabel oleh karena itu sebuah item ditetapkan valid.

Tabel 1. Uji Validitas

| Variabel | Item | Corrected Item Total Correlation (r_{hitung}) | r_{tabel} | Keterangan |
|---------------------|------|---|-------------|------------|
| Pengaruh Pemahaman | X1.1 | 0,438 | 0,2352 | Valid |
| | X1.2 | 0,883 | 0,2352 | Valid |
| | X1.3 | 0,466 | 0,2352 | Valid |
| | X1.4 | 0,445 | 0,2352 | Valid |
| | X1.5 | 0,885 | 0,2352 | Valid |
| Figur Religius | X2.1 | 0,913 | 0,2352 | Valid |
| | X2.2 | 0,918 | 0,2352 | Valid |
| | X2.3 | 0,894 | 0,2352 | Valid |
| Kredibilitas LAZ | X3.1 | 0,682 | 0,2352 | Valid |
| | X3.2 | 0,392 | 0,2352 | Valid |
| | X3.3 | 0,406 | 0,2352 | Valid |
| | X3.4 | 0,642 | 0,2352 | Valid |
| | X3.5 | 0,783 | 0,2352 | Valid |
| | X3.6 | 0,691 | 0,2352 | Valid |
| | X3.7 | 0,582 | 0,2352 | Valid |
| | X3.8 | 0,293 | 0,2352 | Valid |
| | X3.9 | 0,687 | 0,2352 | Valid |
| Niat Membayar Zakat | Y.1 | 0,837 | 0,2352 | Valid |
| | Y.2 | 0,889 | 0,2352 | Valid |
| | Y.3 | 0,582 | 0,2352 | Valid |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Hasil pengujian validitas diatas membuktikan terkait seluruh butir dalam instrumen pengumpulan data dinyatakan valid juga layak dimanfaatkan pada penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan dalam menilai tingkat konsistensi dari alat ukur dalam melakukan pengukuran. Apabila sebuah instrumen memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 engan demikian mampu dikatakan reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---------------------|------------------|------------|
| Pengaruh Pemahaman | 0,636 | Reliabel |
| Figur Religius | 0,893 | Reliabel |
| Kredibilitas LAZ | 0,765 | Reliabel |
| Niat Membayar Zakat | 0,644 | Reliabel |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Keseluruhan variabel terdapat nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6, dengan mengindikasikan bahwa masing-masing indikator atau item pada kuesioner dalam setiap variabel tergolong reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini terdapat tujuan untuk mengevaluasi apakah kesalahan (*error*) pada model regresi yang dihasilkan mengikuti distribusi normal. Apabila *error*-nya terdapat distribusi normal sehingga sebuah model regresi dikatakan baik. Penelitian ini menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov dalam tingkat signifikansi sejumlah 5%.

Tabel 3. Uji Normalitas

| Unstandardized Residual | Sig. |
|-------------------------|-------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,090 |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Diperole nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,090 > dari 0,05 mengacu terhadap hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan ditunjukkan pada Tabel 3. Dengan demikian, mampu diperoleh kesimpulan mengenai data residual terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Pengujian ini terdapat tujuan dalam mengetahui terdapat maupun tidak hubungan (korelasi) diantara variabel independen pada model regresi. Suatu model regresi secara tepat seharusnya tidak membuktikan korelasi antar variabel bebas. Apabila untuk nilai tolerance di bawah dari 0,10 maupun nilai $VIF \geq 10$, sehingga hal tersebut membuktikan adanya indikasi multikoleniaritas.

Tabel 4. Uji Multikoleniaritas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|-------------------------|-----------|-------|
| Pengaruh Pemahaman (x1) | 0,753 | 1.328 |
| Figur Religius (X2) | 0,708 | 1.413 |
| Kredibilitas LAZ (x3) | 0,927 | 1.078 |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Hasil pengujian membuktikan mengenai keseluruhan variabel independen memiliki nilai tolerance diatas dari 0,10 sedangkan nilai $VIF \leq 10$. Dengan demikian, mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak ditemukan indikasi adanya multikoleniaritas di antara variabel-variabel bebas tersebut.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini terdapat tujuan dalam mengetahui apakah adanya korelasi diantara *error* atau residual dalam periode t (eit) terhadap error untuk periode sebelumnya (eit-1) pada model regresi linear. Apabila ditemukan korelasi tersebut, sehingga menandakan memiliki gejala autokorelasi. Model regresi secara baik seharusnya bebas pada autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .996 ^a | .991 | .988 | .427 | 2.051 |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

pada hasil uji Autokorelasi tersebut Diketahui jika (k=3) dan (n=70), maka dari itu di $dL = 1.5245$, sedangkan $dU = 1.7028$, jika $dU < d < (4-dU) = 1.702 < 2.051 < 2.297$, sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan dalam mengecek apakah pada model regresi terdapat perbedaan varians dan residual antar pengamatan (heteroskedastisitas). Model regresi secara baik seharusnya tidak membuktikan terdapatnya heteroskedastisitas, yang berarti varians dan residual antar pengamatan harus konstan (homoskedastisitas).

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.383 | 2.454 | | 1.378 | .173 |
| | total_x.1 | .197 | .141 | .187 | 1.394 | .168 |
| | total_x.2 | .108 | .155 | .095 | .696 | .489 |
| | Ttotal_x.3 | .062 | .059 | .128 | 1.059 | .294 |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Jika untuk nilai signifikansi > dari 0,05, dengan demikian mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji F (Uji Simultan)

Berikut ini merupakan hasil uji simultan terhadap ketiga variabel independen, merupakan pemahaman (X1), figur religius (X2), dan kredibilitas LAZ (X3), terhadap variabel dependen berupa niat membayar zakat perdagangan (Y) pada pedagang di Sumenep.

Tabel 7. Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 36.938 | 3 | 12.313 | 17.539 | .000 ^a |
| | Residual | 46.333 | 66 | .702 | | |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Menurut data dalam Tabel 7, nilai F-hitung sejumlah 17,539 > dibandingkan F-tabel sebesar 2,744, pada nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut membuktikan mengenai variabel Kualitas Layanan, Nilai Pelanggan, dan Letak Geografis dengan bersamaan terdapat pengaruh signifikan terhadap Loyalitas Pelanggan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilaksanakan dalam mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana untuk nilai R^2 secara lebih besar mencerminkan tingkat pengaruh dengan lebih kuat.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .666 ^a | .444 | .418 | .838 |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan dalam tabel 8 menunjukkan mengenai nilai R^2 sejumlah 0,444. Dengan makna mengenai 44% variasi pada variabel respon mampu dijelaskan dari berbagai variabel independen pada model, akan tetapi sisanya sebesar 56% dipengaruhi dari berbagai faktor lainnya dengan tidak termasuk untuk penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Di bawah ini adalah hasil uji parsial terhadap ketiga variabel independen, diantaranya pemahaman (X1), figur religius (X2), erta kredibilitas LAZ (X3), terhadap variabel dependen berupa niat membayar zakat perdagangan (Y) pada pedagang di Sumenep.

Tabel 9. Uji T

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | -4.456 | 1.973 | | -2.258 | .027 |
| total_x1 | .417 | .107 | .416 | 3.911 | .000 |
| total_x2 | .312 | .132 | .255 | 2.365 | .021 |
| total_x3 | .154 | .048 | .302 | 3.204 | .002 |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Menurut tabel 9 tersebut didapatkan hasil dari data yang telah diolah, diketahui bahwa:

1. Pengaruh Pemahaman (X1) terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan (Y)
Berdasarkan data dalam Tabel 9, nilai Sig. sejumlah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan makna, variabel Pengaruh Pemahaman (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Membayar zakat Perdagangan (Y) di Kabupaten Sumenep.
2. Pengaruh Figur Religius (X2) terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan (Y)
Merujuk pada Tabel 9, nilai Sig. sejumlah $0,021 < 0,05$. Maka dari itu, H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan makna, variabel Figur Religius (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Membayar zakat Perdagangan (Y) di Kabupaten Sumenep.
3. Pengaruh Kredibilitas LAZ (X3) terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan (Y)
Dari hasil dalam Tabel 9, didapatkan sejumlah $0,002 < 0,05$ untuk nilai Sig. dengan demikian, H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan makna, variabel Kredibilitas LAZ (X3) berpengaruh signifikan terhadap Niat Membayar zakat Perdagangan (Y) di Kabupaten Sumenep.

Uji Determinasi Koefisien Parsial (r^2)

Analisis ini terdapat tujuan dalam mengidentifikasi sejauh mana peran setiap variabel independen untuk menjelaskan variasi dengan terdapat dalam variabel dependen secara terpisah. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dianalisis dalam menilai sejauh mana kontribusi pengaruh variabel X memengaruhi variabel Y secara terpisah.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | -4.456 | 1.973 | | -2.258 | .027 | | | |
| total_x1 | .417 | .107 | .416 | 3.911 | .000 | .524 | .434 | .359 |
| total_x2 | .312 | .132 | .255 | 2.365 | .021 | .506 | .280 | .217 |
| total_x3 | .154 | .048 | .302 | 3.204 | .002 | .321 | .367 | .294 |

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Analisis:

- X1: Pengaruh Pemahaman: $0,434^2 = 0,188356$, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh pemahaman terhadap niat membayar zakat perdagangan sebesar 18,83%.
- X2: Figur Religius: $0,280^2 = 0,0784$, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi figur religius terhadap niat membayar zakat perdagangan sebesar 7,84%.
- X3: Kredibilitas LAZ: $0,367^2 = 0,134689$, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi kredibilitas LAZ terhadap niat membayar zakat perdagangan sebesar 13,46%.

Pembahasan

a. Pengaruh Pemahaman terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan di kabupaten Sumenep

Hasil uji hipotesis parsial (uji t) yang dilaksanakan peneliti membuktikan terkait variabel pemahaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat perdagangan di Sumenep. Diketahui kontribusi variabel tersebut sebesar 18,83%. Temuan ini selaras terhadap penelitian dengan dilaksanakan dari Rizal Akbar pada studinya yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Zakat dan Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Membayar Zakat di BAZMA RU II Kota Dumai”, yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman masyarakat mengenai konsep, tujuan, dan manfaat zakat, sehingga semakin tinggi juga minat mereka dalam menunaikan zakat, khususnya melalui lembaga BAZMA (Octujuwanda, 2022).

Temuan ini juga didukung juga dari penelitian lainya yang dilaksanakan dari Ana Mulyana, melalui studinya yang berjudul “Pengaruh Pemahaman dan Religiusitas serta Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi oleh Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kaltim Kota Balikpapan”, yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi timbulnya minat untuk menunaikan pembayaran zakat profesi (Mulyana et al., 2019). Menurut peneliti, variabel pemahaman sebagai salah satu indikator utama dengan terdapat peran utama untuk mendorong seseorang untuk menunaikan zakat perdagangan. Dengan memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai zakat masyarakat akan lebih mampu mengimplementasikan pembayaran zakat dengan benar dan penuh kesadaran. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi zakat yang efektif menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar tercipta kesadaran yang nyata dalam menjalankan kewajiban zakat perdagangan secara tepat dan berkelanjutan.

b. Figur Religius terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan di kabupaten Sumenep

Menurut hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), peneliti menemukan terkait figure religius berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat perdagangan di Sumenep. Diketahui kontribusi variabel tersebut sebesar 7,84%. Temuan ini diperkuat terhadap penelitian sebelumnya, salah satunya merupakan penelitian dari Nur Ziyadatun Nikmah dalam karyanya yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Literasi Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Profesi ASN Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur”, mengungkapkan bahwa kehadiran tokoh agama terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, terutama di wilayah perkotaan. Tokoh agama yang aktif memberikan bimbingan dan teladan dalam praktik zakat dapat memperkuat keyakinan masyarakat terhadap kewajiban zakat menjadi komponen pada ketaatan kepada Allah SWT (Nikmah & Fahrullah, 2024). Maka dari itu, hasil penelitian ini mendukung persepsi mengenai figur religius berpengaruh penting dalam membangun niat dan kepatuhan berzakat di kalangan masyarakat Muslim, termasuk di sektor perdagangan. Keberhasilan peran mereka sangat bergantung pada kemampuan dalam menyampaikan pesan keagamaan secara kontekstual dan relevan dengan realitas sosial ekonomi masyarakat setempat.

c. Kredibilitas LAZ terhadap Niat Membayar Zakat Perdagangan di kabupaten Sumenep

Menurut hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), peneliti menemukan terkait kredibilitas Lembaga Amil Zakat (LAZ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat perdagangan di Sumenep. Diketahui kontribusi variabel tersebut sebesar 13,46%. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fatati Nuryana dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Sumenep”, yang menegaskan bahwa kepercayaan muzakki terhadap LAZ sebagai faktor utama dengan harus menjadi fokus utama bagi lembaga pengelola zakat. (Nuryana, 2016). Hal ini disebabkan karena proses penyaluran dana zakat melibatkan berbagai ketentuan dan pertimbangan yang kompleks, sehingga membangun kepercayaan dari muzakki bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, kepercayaan yang telah diberikan harus senantiasa dijaga dan dibuktikan melalui pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) pada penelitian ini membuktikan mengenai variabel pemahaman, figur religius, dan kredibilitas LAZ secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat membayar zakat perdagangan di Kabupaten Sumenep. Diketahui secara simultan kontribusi yang di dapat sebesar 44%, dan 66% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor pendapatan dan peningkatan kredibilitas lembaga zakat digital. Niat untuk menunaikan zakat mencerminkan kecenderungan perilaku seseorang yang didasari oleh tingkat pemahaman, keyakinan pribadi, serta pengaruh dari lingkungan religius yang melingkupinya. Pemahaman yang baik mengenai zakat, ditambah dengan adanya tokoh agama yang dihormati serta kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat yang profesional dan transparan, dapat mendorong munculnya niat kuat dari pedagang untuk menunaikan zakat perdagangan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memainkan peran penting dalam membentuk niat membayar zakat.

5. Kesimpulan

Menurut hasil analisis serta pembahasan untuk penelitian ini, mampu diperoleh kesimpulan mengenai bersama-sama, variabel figur religius, pemahaman, dan kredibilitas LAZ berpengaruh terhadap niat para pedagang di Sumenep untuk membayar zakat perdagangan. Secara parsial, pemahaman zakat perdagangan, figur religius dan kredibilitas LAZ terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat. Hasil tersebut mengindikasikan terkait semakin besar tingkat pengetahuan, figur religius, serta kredibilitas LAZ, maka semakin kuat pula dorongan individu untuk menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi upaya peningkatan kesadaran dan kepatuhan pedagang dalam membayar zakat. Pemahaman zakat perlu diperkuat melalui edukasi berkelanjutan berbasis komunitas, sementara kredibilitas lembaga zakat harus dijaga dengan profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, figur religius diharapkan berperan aktif dalam menyampaikan pesan zakat dengan pendekatan dakwah yang relevan dengan kondisi sosial ekonomi pedagang.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar Lembaga Amil Zakat (LAZ) meningkatkan strategi komunikasi publik dan transparansi pengelolaan dana, misalnya melalui laporan digital dan kolaborasi dengan tokoh agama. Bagi akademisi, penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lainya diantaranya literasi zakat digital maupun faktor ekonomi juga menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman secara lebih menyeluruh tentang niat dan perilaku berzakat.

6. Referensi

- Abdullah, M., & Kusaeri, K. (2024). Cultural Transformation of Kiai Leadership in Madura: From Religious Educators to Political Leaders. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2813–2820.
- Bakir Ihsan, A. (2023). One Islamic Culture, One Political System, Two Faces of Islamic Politics in Madura. *Journal of Indonesian Islam*, 17(2), 300–322.
- Choirin, M., Arbi, D. S., Junaedi, J., & Setiawan, A. I. (2023). The Understanding of Muballigh Regarding Zakat Literacy: Empirical Evidence Based on The Zakat Literacy Index. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 17(2), 325–348.
- Dikuraisyin, B., & Najah, A. (2024). Reconstructing Zakat Management Through Political Culture: Insights from Madura. *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 7(2), 151.
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2025). Muzakki ' s Decision to Pay Zakat Reviewed from Maqashid Syariah , Social Environment and Zakat Knowledge. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 12(1), 55–65.
- Karima Daniswari1, M. (2025). Implementation of Tobacco Zakat as an Object of Trade Zakat in Lamongrejo Village, Ngimbang District, Lamongan Regency. *DECOVA LAW JOURNAL*, 1(1).
- M. Zidny Nafi' Hasbi. (2024). Transparency of Zakat Funds to Increase Public Trust in Zakat Institutions. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(1), 14–18.
- Misanam, M. (2023). General equilibrium model of Islamic macroeconomic framework tracing through zakat, profit share, and producers' masalah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 9(2), 286–310.
- Muhammad, I., & Nor, N. S. M. (2021). The empirical evidence on taxpayers' intention to claim zakat payment as a tax rebate. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 637– 652.
- Muhammad, S. A., & Saad, R. A.-J. (2016). Moderating Effect of Attitude toward Zakat Payment on the Relationship between Moral Reasoning and Intention to Pay Zakat. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 520–527.
- Mulyana, A., Mintarti, S., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) KALTIM Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 1–10.
- Nikmah, N. Z., & Fahrullah, A. (2024). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Zakat terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Profesi ASN Kanwil Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 7(2018), 147–157.
- Nuryana, F. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (Pns) Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat (Baz) Kabupaten Sumenep. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13(2), 383.
- Octujuwanda, R. (2022). Pengaruh Pemahaman Zakat Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Di Bazma Ru Ii Kota Dumai. *Tafdu Journail*, 1(4), 361–370.

- Pew Research Center. (2011). The future of the global Muslim population. Projections for 2010- 2030. *Population Space and Place*, 13(1), 1–221.
- Rokhman, W. (2022). Determinants of Zakat Paying Intentions: Evidences from SMEs' Workers in Central Java, Indonesia. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 9(2), 214.
- Rr. Vemmi Kesuma Dewi, Denok Sunarsi, I. R. A. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4).
- Ruslan, A. (2022). Januari-Juni 2022 Page 148-163 And Trust Management Of Zakah, Infaq And Alms (Zis). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1(1), 164–180.
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 23–38.
- Setiawan, B. (2017). Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas. *Founder of Belajar Dan Berbagi Bersama Budi Setiawan*, 0–9.
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68.
- Sumantri, B. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *Jurnal Economia*, 10(2), 142.
- Susilowati, F. D., Ridlwan, A. A., Fikriyah, K., (2023). Unveiling Zakat Decision: Exploring the Role of Religiosity, Moral Reasoning, Peer Influence, and System Fairness in Shaping Institutional Trust and Customer *Jurnal Zakat*. 10(2), 237–246.
- Sylvia Halimatur Rosyida. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Pelanggan Dan Letak Geografis Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Via Salon Trenggalek. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 368–377.
- Wahed, A. (2024). DEFINING MUSTAHIQ: The Entangled Practice of Zakat and Religious Authority in Contemporary Madura, Indonesia. *Epistemé Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 19(2).